

**ANALISIS EFEKTIVITAS, EFISIENSI, DAN KONTRIBUSI RETRIBUSI PARIWISATA
SEBAGAI SUMBER PENERIMAAN PENDAPATAN
ASLI DAERAH KABUPATEN WONOGIRI TAHUN 2013 – 2017
(Studi Kasus pada Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri)**

Handika Rizka Ari Wibowo ¹⁾

Suharno ²⁾

Djoko Kristianto ³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ handikarizkaariw25@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effectiveness, efficiency and contribution of tourism retribution as a source of revenue for Wonogiri District's original revenue in 2013 - 2017 case studies on Gajah Mungkur Reservoir Wonogiri tourism object. This research is a case study conducted in Wonogiri Regency in 2013 - 2017. Secondary data used in this study came from the Dispora of Wonogiri Regency, with research objects on the Gajah Mungkur Wonogiri Reservoir. The analysis technique used is the analysis of effectiveness, efficiency and contribution. The results of the effectiveness analysis show that the receipt of tourism retribution in the Gajah Mungkur Wonogiri Reservoir in 2013 - 2017 is said to be very effective because the percentage of effectiveness is 102,77% so it is more than 100%. These results indicate the realization of tourism retribution receipts in the Gajah Mungkur Wonogiri Reservoir can meet the targets set by the Wonogiri District Government. Efficiency analysis shows that the receipt of tourism levies in Gajah Mungkur Wonogiri Reservoir in 2013 - 2017 is said to be efficient because the percentage is 19,25% which is located between 10% - 20%. This result shows that the average realization of tourism retribution in the Gajah Mungkur Reservoir can be used to cover the costs incurred for operational retribution by the UPTD Gajah Mungkur Wonogiri reservoir. While the contribution analysis shows the contribution of tourism retribution in the Gajah Mungkur Wonogiri reservoir in 2013 - 2017 is said to be very lacking because the percentage is 1,51% which is located between under 10%. The contribution of retribution from the tourism sector of the attraction of Gajah Mungkur Wonogiri Reservoir as a source of revenue for PAD is still small.

Keywords: *Effectiveness, Efficiency, Contribution to retribution, Local renenu.*

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, dalam mengelolanya perlu ditunjang oleh beberapa sumber keuangan yang berasal dari daerah bersangkutan dan beberapa kebijakan keuangan pemerintah salah satunya adalah tentang kebijakan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Menurut (Natawijaya, 2000) pendapatan daerah diklasifikasikan dalam dua sumber pokok yaitu pendapatan daerah yang berasal dari pemerintah pusat seperti pajak negara, bea cukai, ganjaran, subsidi dan sumbangan negara. Pendapatan yang berasal dari daerah sendiri seperti pajak daerah, perusahaan daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD), sumbangan-sumbangan wajib dan pendapatan lainnya.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan di bidang ekonomi. Selain itu, sektor wisata juga dapat dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah, untuk memperbesar pendapatan asli daerah pemerintah perlu mengembangkan tempat-tempat

pariwisata untuk membantu meningkatkan perekonomian daerah dengan memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Perkembangan pariwisata berdampak bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya, salah satunya adalah dampak pariwisata terhadap pendapatan daerah.

Objek wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri adalah salah satu kawasan wisata yang memiliki potensi keanekaragaman hayati yang cukup tinggi, baik flora maupun faunanya, termasuk keindahan panorama alamnya. Jumlah pengunjung ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, hal ini disebabkan karena bertambahnya fasilitas seperti taman air maupun permainan air seperti jet sky maupun sejenisnya. Kabupaten Wonogiri memiliki bendungan yang cukup terkenal, yaitu Waduk Serba Guna Gajah Mungkur Wonogiri. Waduk Gajah Mungkur adalah sebuah waduk yang terletak 3 km di selatan kota kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Perairan danau buatan ini dibuat dengan membendung sungai terpanjang di Pulau Jawa yaitu sungai Bengawan Solo.

Pembangunan Waduk Gajah Mungkur merupakan pengorbanan dari sebagian besar masyarakat Wonogiri demi pembangunan. Sebanyak 51 kelurahan atau desa ditenggelamkan dan 60.000 jiwa rela ditransmigrasikan keluar Jawa dengan sistem bedol desa. Bendungan ini merupakan waduk terbesar se-Asia Tenggara yang dibangun dengan fungsi utama sebagai pengendali banjir (*Flood Control*) sungai Bengawan Solo. Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur ini dilengkapi dengan beberapa sarana wisata antara lain: taman satwa, kolam renang, mainan anak-anak, sky, perahu, sepeda air, sarana olah raga gantole, rumah makan terapung (karamba), tempat ibadah, toilet, tempat parkir, kereta kelinci dan naik gajah.

Waduk Gajah Mungkur sebagai objek wisata, banyak memberi keuntungan terhadap masyarakat sekitar maupun memberi sumbangan pemasukan PAD yang tidak sedikit bagi kabupaten Wonogiri, selain itu juga ada banyak warga sekitar lokasi Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur yang mencari penghidupan di daerah Waduk Gajah Mungkur. Berbagai usaha yang bisa dilakukan masyarakat di sekitar Objek Wisata, misalnya mendirikan rumah makan, berdagang oleh-oleh, berjualan Cenderamata, bahkan membuat *homestay* atau hotel yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

Pemerintah kabupaten Wonogiri mewajibkan setiap pengunjung tempat wisata khususnya Waduk Gajah Mungkur Wonogiri untuk membayar tanda masuk berupa retribusi. Besarnya tarif retribusi yang harus dibayarkan diatur melalui peraturan daerah nomor 06 tahun 2000 yang telah diperbaharui dalam peraturan daerah nomor 7 tahun 2003 tentang retribusi tempat rekreasi dan tempat olah raga. Sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 66 tahun 2001 tentang retribusi daerah, retribusi rekreasi dan olah raga, masuk dalam retribusi jasa usaha.

Elim (2016) menganalisis tentang Efektivitas penerimaan retribusi daerah dan kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di Sulawesi Utara, hasilnya rata-rata Efektivitas retribusi daerah Sulawesi Utara menunjukkan kinerja dalam pemungutan retribusi daerah provinsi Sulawesi Utara kurang baik. Candrasari dan Ngumar (2016) menganalisis tentang kontribusi pajak hotel dan restoran terhadap peningkatan PAD di Kota Surabaya, hasilnya realisasi penerimaan pajak hotel dan restoran terus meningkat dan realisasi penerimaan PAD kota Surabaya juga meningkat, tetapi kontribusi dari tahun ke tahun terus menurun, walaupun menurun sudah dianggap cukup signifikan dalam memberikan sumbangan terhadap PAD.

Puspitasari dan Rohman (2014) hasilnya, retribusi daerah sudah bisa memanfaatkan potensi yang ada, akan tetapi belum bisa merealisasikan dengan baik, efektivitas Retribusi Daerah selama 5 tahun menunjukkan rata-rata nilai rasio yang sangat efektif, efisiensi Pajak daerah dan retribusi daerah selama 5 tahun terakhir dalam kategori yang efisien, kontribusi pajak daerah terhadap PAD selama 5 tahun berturut-turut mengalami fluktuasi hal ini menandakan bahwa pajak daerah kurang berkontribusi terhadap PAD. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian mengambil masing-masing satu variabel dari

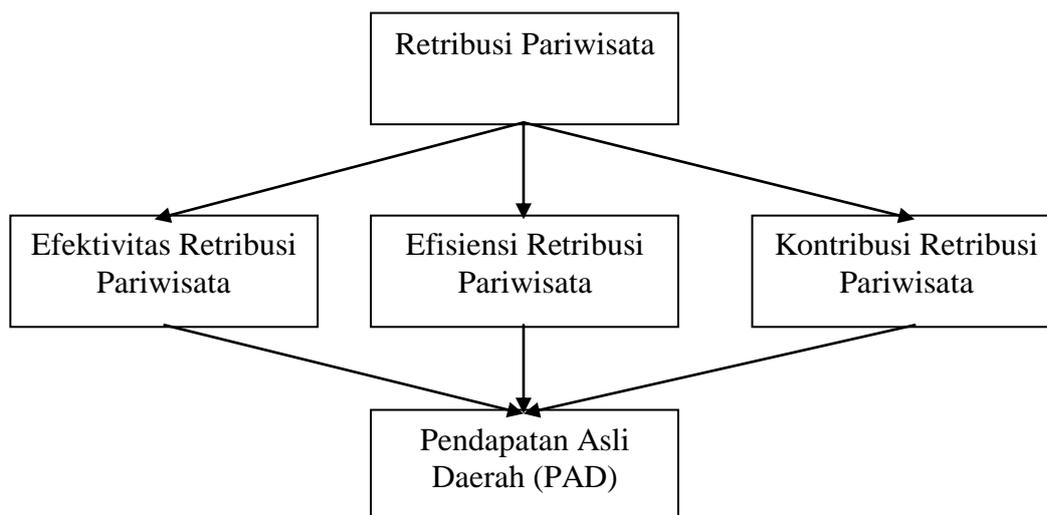
ketiga penelitian tersebut, yaitu efektivitas, efisiensi, dan kontribusi terhadap PAD, serta penelitian ini dilakukan di objek wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri, sumber dari PAD penelitian ini termasuk dalam pendapatan asli daerah golongan retribusi jasa usaha rekreasi dan olah raga.

Pengelolaan yang optimal bisa memberikan daya tarik yang lebih bagi wisatawan karena tidak hanya objek wisata itu sendiri yang ditawarkan tetapi juga adanya fasilitas lain. Penulis melihat bahwa kabupaten Wonogiri khususnya objek wisata Waduk Gajah Mungkur memiliki pariwisata yang cukup bagus. Pengelolaan yang optimal tentunya akan meningkatkan daya saing serta pendapatan, sehingga kepariwisataanpun jadi lebih hidup dan tentunya akan dapat memberi pemasukan yang tinggi terhadap PAD, dengan demikian diharapkan laju pertumbuhan penerimaan retribusi tempat rekreasi dan olah raga selama beberapa periode mengalami peningkatan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk menganalisis mengenai Analisis Efektivitas, Efisiensi dan Kontribusi Retribusi Pariwisata sebagai Sumber Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Wonogiri Tahun 2013 – 2017 (Studi Kasus Pada Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri).

Kerangka Pemikiran

Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Dari kerangka penelitian ini memberikan penjelasan bahwa sumbangan retribusi pariwisata kemudian disalurkan kepada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata, sehingga dapat digunakan untuk menentukan tingkat efektivitas, efisiensi dan kontribusi retribusi pariwisata.

Adapun definisi operasional penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah Kabupaten Wonogiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
2. Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.
3. Efektivitas retribusi pariwisata adalah dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas retribusi pariwisata adalah bagaimana

menggambarkan sebuah pencapaian atau realisasi penerimaan retribusi pariwisata apakah sudah sesuai dengan target yang ditetapkan, khususnya di objek wisata Waduk Gajah Mungkur.

4. Efisiensi retribusi pariwisata adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang dilakukan pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (DISPORA) Kabupaten Wonogiri. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan realisasi penerimaan, target, pengeluaran rutin dan penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Wonogiri tahun 2013 - 2017, objek penelitian ini adalah objek wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Efektivitas

Efektivitas retribusi pariwisata penelitian ini adalah pencapaian atau realisasi penerimaan retribusi pariwisata Waduk Gajah Mungkur apakah sudah sesuai dengan target yang ditetapkan. Efektivitas dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Pariwisata}}{\text{Target Penerimaan Retribusi Pariwisata}} \times 100\%$$

(Mahmudi, 2011: 172)

Menurut Mahmudi (2011: 172) klasifikasi kriteria efektivitas dapat diasumsikan sebagai berikut:

- 1) Tingkat pencapaian > 100% Sangat Efektif
- 2) Tingkat pencapaian 100% Efektif
- 3) Tingkat pencapaian 90% - 99% Cukup Efektif
- 4) Tingkat pencapaian 75% - 89% Kurang Efektif
- 5) Tingkat pencapaian < 75% Tidak Efektif

Efektivitas retribusi pariwisata di Waduk Gajah Mungkur Wonogiri tahun 2013 - 2017 dapat dilihat pada tabel, berikut ini:

Tabel 1. Efektivitas Retribusi Pariwisata Tahun 2013 - 2017

Tahun	Realisasi (Rp)	Target (Rp)	Efektivitas (%)	Keterangan
(1)	(2)	(3)	$4 = (2/3) \times 100\%$	(5)
2013	2.532.064.025	4.050.000.000	62,52	Tidak Efektif
2014	2.020.729.950	3.927.500.000	51,45	Tidak Efektif
2015	2.643.216.800	2.495.000.000	105,94	Sangat Efektif
2016	3.090.768.100	2.334.000.000	132,42	Sangat Efektif
2017	3.770.961.400	2.334.000.000	161,56	Sangat Efektif
	Rata-rata		102,77	Sangat Efektif

Sumber: Data diolah

Rata-rata efektivitas retribusi pariwisata di Waduk Gajah Mungkur Wonogiri selama lima tahun yaitu tahun 2013 - 2017 sebesar 102,77%, berdasarkan kriteria efektivitas maka

rata-rata efektivitas retribusi pariwisata di Waduk Gajah Mungkur Wonogiri tergolong sangat efektif.

2. Analisis Efisiensi

Analisis efisiensi merupakan hubungan antara *output* berupa barang atau pelayanan yang dihasilkan dengan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan *output* tersebut. Adapun rumus perhitungan efisiensi sebagai berikut:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Pemungutan Retribusi Pariwisata}}{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Pariwisata}} \times 100\%$$

(Mahmudi, 2011, 172)

Menurut Mahmudi (2011: 172) klasifikasi kriteria efisiensi dapat diasumsikan sebagai berikut:

- 1) Tingkat pencapaian di atas 40% berarti tidak efisien.
- 2) Tingkat pencapaian antara 31% - 40% kurang efisien.
- 3) Tingkat pencapaian antara 21% - 39% berarti cukup efisien.
- 4) Tingkat pencapaian antara 10% - 20% berarti efisien.
- 5) Tingkat pencapaian di bawah 10% berarti sangat efisien.

Hasil perhitungan efisiensi retribusi pariwisata di Waduk Gajah Mungkur Wonogiri tahun 2013 - 2017 dapat dilihat pada tabel, berikut ini:

Tabel 2. Perhitungan Efisiensi Retribusi Pariwisata Tahun 2013 - 2017

Tahun	Biaya yang dikeluarkan untuk operasional (Rp)	Realisasi (Rp)	Efisiensi (%)	Keterangan
2013	391.600.000	2.532.064.025	15,46	Efisien
2014	375.000.000	2.020.729.950	18,55	Efisien
2015	418.650.000	2.643.216.800	15,83	Efisien
2016	945.000.000	3.090.768.100	30,57	Cukup Efisien
2017	597.500.000	3.770.961.400	15,84	Efisien
	Rata-rata		19,25	Efisien

Sumber: Data diolah

Rata-rata efisiensi penerimaan retribusi pariwisata di Waduk Gajah Mungkur Wonogiri tahun 2013 - 2017 dikatakan sangat efisien karena persentasenya sebesar 19,25% yang terletak diantara 10% - 20%. Hasil ini menunjukkan rata-rata realisasi penerimaan retribusi pariwisata di Waduk Gajah Mungkur dapat digunakan untuk menutup biaya yang dikeluarkan untuk operasional retribusi oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Waduk Gajah Mungkur Wonogiri.

3. Analisis Kontribusi

Kontribusi retribusi adalah seberapa besar pengaruh atau peran serta penerimaan retribusi daerah terhadap PAD, kontribusi pariwisata objek wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri dapat dilihat dari data realisasi penerimaan retribusi atau tiket masuk dengan realisasi Penerimaan PAD. Adapun rumus perhitungan kontribusi sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Pariwisata}}{\text{Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

(Mahmudi, 2011, 172)

Menurut Mahmudi (2011: 172) klasifikasi kriteria kontribusi dapat diasumsikan sebagai berikut:

- 1) Tingkat pencapaian antara 0,00% - 10% berarti sangat kurang.
- 2) Tingkat pencapaian antara 10,10% - 20% kurang.
- 3) Tingkat pencapaian antara 20,10% - 30% berarti sedang.
- 4) Tingkat pencapaian antara 30,10% - 40% berarti cukup baik.
- 5) Tingkat pencapaian antara 40,10% - 50% berarti baik.
- 6) Tingkat pencapaian di atas 50% berarti sangat baik.

Hasil perhitungan kontribusi retribusi pariwisata di Waduk Gajah Mungkur Wonogiri tahun 2013 - 2017 dapat dilihat pada tabel, berikut ini:

Tabel 3. Perhitungan Kontribusi Retribusi Pariwisata Tahun 2013 - 2017

Tahun	Realisasi Penerimaan Retribusi Pariwisata (Rp)	Realisasi Penerimaan Retribusi Daerah (Rp)	Kontribusi (%)	Keterangan
2013	2.532.064.025	111.587.522.903	2,26	Sangat kurang
2014	2.020.729.950	182.149.063.108	1,10	Sangat kurang
2015	2.643.216.800	211.122.853.427	1,25	Sangat kurang
2016	3.090.768.100	184.460.558.389	1,67	Sangat kurang
2017	3.770.961.400	291.489.981.955	1,29	Sangat kurang
	Rata-rata		1,51	Sangat kurang

Sumber: Data diolah

Rata-rata rasio kontribusi retribusi pariwisata di Waduk Gajah Mungkur Wonogiri tahun 2013 - 2017 dikatakan sangat kurang karena persentasenya sebesar 1,51% yang terletak diantara di bawah 10%. Kontribusi retribusi dari sektor pariwisata objek wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri sebagai sumber penerimaan PAD tergolong masih kecil.

PEMBAHASAN

1. Analisis Efektivitas

Rata-rata efektivitas penerimaan retribusi pariwisata di Waduk Gajah Mungkur Wonogiri tahun 2013 - 2017 dikatakan sangat efektif karena persentasenya sebesar 102,77% sehingga lebih dari 100%. Hasil ini menunjukkan realisasi penerimaan retribusi pariwisata di Waduk Gajah Mungkur Wonogiri dapat memenuhi target yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Wonogiri. Kenaikan tingkat efektivitas tersebut menunjukkan bahwa kinerja pengelola objek wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri terus meningkat menjadi baik. Hal itu dibuktikan dengan realisasi penerimaan retribusi yang selalu melebihi dari target penerimaan yang sudah direncanakan sebelumnya. Jadi dapat

disimpulkan bahwa pengelola objek wisata selalu berusaha untuk melakukan upaya-upaya perbaikan kinerja sehingga tingkat efektivitas pemungutan retribusi menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun.

2. Analisis Efisiensi

Tingkat efisiensi penerimaan retribusi pariwisata di Waduk Gajah Mungkur Wonogiri tahun 2013 - 2017 dikatakan sangat efisien karena persentasenya sebesar 19,25% yang terletak diantara 10% - 20%. Hasil ini menunjukkan rata-rata realisasi penerimaan retribusi pariwisata di Waduk Gajah Mungkur dapat digunakan untuk menutup biaya yang dikeluarkan untuk operasional retribusi oleh UPTD Waduk Gajah Mungkur Wonogiri. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelola objek wisata sudah baik dalam melakukan pemungutan retribusi.

3. Analisis Kontribusi

Rata-rata kontribusi retribusi pariwisata di Waduk Gajah Mungkur Wonogiri tahun 2013 - 2017 dikatakan sangat kurang karena persentasenya sebesar 1,51% yang terletak diantara di bawah 10%. Kontribusi retribusi dari sektor pariwisata objek wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri sebagai sumber penerimaan PAD tergolong masih kecil menunjukkan bahwa upaya dari pemerintah daerah dalam menggali sumber penerimaan daerah terutama yang berasal dari retribusi pariwisata lain dapat lebih ditingkatkan. Hal ini mengindikasikan bahwa eksistensi sektor pariwisata khususnya objek wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri dalam menghasilkan kontribusi retribusi penerimaan PAD masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya-upaya perbaikan kinerja untuk lebih meningkatkan realisasi penerimaan retribusi pariwisata agar lebih berkontribusi baik terhadap PAD.

KESIMPULAN

Efektivitas penerimaan retribusi pariwisata di Waduk Gajah Mungkur Wonogiri tahun 2013 - 2017 dikatakan sangat efektif karena persentase efektivitasnya sebesar 102,77% sehingga lebih dari 100%. Hasil ini menunjukkan realisasi penerimaan retribusi pariwisata di Waduk Gajah Mungkur Wonogiri dapat memenuhi target yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Wonogiri. Kenaikan tingkat efektivitas tersebut menunjukkan bahwa kinerja pengelola objek wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri terus meningkat menjadi baik. Hal itu dibuktikan dengan realisasi penerimaan retribusi yang selalu melebihi dari target penerimaan yang sudah direncanakan sebelumnya.

Efisiensi penerimaan retribusi pariwisata di Waduk Gajah Mungkur Wonogiri tahun 2013 - 2017 dikatakan sangat efisien karena persentasenya sebesar 19,25% yang terletak diantara 10% - 20%. Hasil ini menunjukkan rata-rata realisasi penerimaan retribusi pariwisata di Waduk Gajah Mungkur dapat digunakan untuk menutup biaya yang dikeluarkan untuk operasional retribusi oleh UPTD Waduk Gajah Mungkur Wonogiri. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelola objek wisata sudah baik dalam melakukan pemungutan retribusi

kontribusi retribusi pariwisata di Waduk Gajah Mungkur Wonogiri tahun 2013 - 2017 dikatakan sangat kurang karena persentasenya sebesar 1,51% yang terletak diantara di bawah 10%. Kontribusi retribusi dari sektor pariwisata objek wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri sebagai sumber penerimaan PAD tergolong masih kecil menunjukkan bahwa upaya dari pemerintah daerah dalam menggali sumber penerimaan daerah terutama yang berasal dari retribusi pariwisata lain dapat lebih ditingkatkan.

Penelitian ini selanjutnya diharapkan dalam melakukan penelitian penelitian efektivitas dan efisiensi terhadap PAD, disarankan untuk menambah objek penelitian, agar tingkat efektivitas dan efisiensi semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2004. *Manajemen Keuangan Daerah*, Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Anonim. Keputusan menteri dalam negeri nomor 35 tahun 2002. Tentang Pedoman Alokasi Biaya Pemungutan Pajak Daerah.
- Candrasari, Anita dan Sutjipto Ngumar. 2016. “Kontribusi Pajak Hotel dan Restoran terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah kota Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 5, No. 2, h. 1-22.
- Danyanto. 2016. “Analisis Potensi, Efektivitas, dan Efisiensi Retribusi Pariwisata Sebagai Sumber Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Klaten Tahun 2011 – 2015. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. Vol. 12, No. 4, h. 398-406.
- Elim, Mega Ersita Inggriani. 2016. “Analisis Efektivitas Penerimaan Retribusi Daerah dan Kontribusinya terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*. Vol. 4, No. 1, h. 889-897.
- Kurniawan, Nur Andhika Chandra. Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surakarta Tahun 2010 – 2014. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. Vol. 12, No. 3, h. 372 – 381.
- Laksmi, Gusti Ayu Sonia dan Ni Luh Supadmi. 2014. “Efektivitas Pemungutan Pendapatan Asli Daerah Dan Kontribusinya Pada Pendapatan Daerah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 9, No. 2, h. 515-524.
- Mahmudi. 2011. *Akuntansi Sektor Publik*. Cetakan Pertama, Yogyakarta.
- Natawijaya. 2000. *Keuangan Daerah dan Kebijakan Fiskal*. Gobel, Jakarta.
- Puspitasari, Elfayang Rizky Ayu dan Abdul Rohman. 2014. “Analisis Efektivitas, Efisiensi, dan Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Peningkatan PAD Kabupaten Blora Tahun 2009-2013. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 3, No. 4, h. 1-15.
- Siahaan, Marihot P. 2010. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Edisi Revisi. Jakarta.
- Siregar, Baldric. 2015. *Akuntansi Sektor Publik*. UPP-STIM YKPN, Yogyakarta.